

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan manusia, karena pendidikan pada dasarnya merupakan upaya menyiapkan peserta didik di masa mendatang. Pendidikan juga merupakan proses pertumbuhan dimana individu diberi pertolongan untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakatnya.

Seperti tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (1995:4) bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi terus terpacu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, dosen dan mahasiswa sebagai subjek dan objek pendidikan perlu kerjasama, seiring dan sejalan dalam menuju cita-cita yang diidamkan.

Dalam menjalankan aktivitas akademik berbagai tugas dan peran dijalani oleh sejumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Ada banyak pekerjaan, tantangan, dan tuntutan yang dihadapi dan harus dijalankan oleh para mahasiswa. Pekerjaan, tantangan dan tuntutan tersebut antara lain pembuatan berbagai macam tugas, laporan, makalah, praktek ke lapangan, maupun ujian yang merupakan suatu bentuk evaluasi bagi mahasiswa yang dilaksanakan secara rutin, dan juga tugas-

tugas akademis lainnya. Menilik beragam beban tugas dan peran tersebut tentu akan muncul berbagai hal dan situasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi mahasiswa atau justru menghambatnya.

Setiap mahasiswa pada dasarnya mempunyai dorongan atau penggerak untuk melakukan kegiatan belajar di perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. “Tingkat motivasi berprestasi yang kuat pada mahasiswa dapat menunjukkan perilaku yang berorientasi ke prestasi” (Handoko, 1992). Namun pada kenyataannya pada saat melakukan observasi awal, peneliti menemukan sejumlah fakta yang menunjukkan terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah atau kurang.

Misalnya tidak hadir mengikuti perkuliahan. Sebagai contoh di jurusan Bimbingan Konseling Islam kelas 6 B pada mata kuliah Bimbingan Karir di temukan rata-rata mahasiswa yang tidak menghadiri kuliah setiap kali pertemuan sebanyak 7 mahasiswa dari jumlah keseluruhan 46 mahasiswa. Pada mata kuliah Wacana Bahasa Arab 1 di temukan rata-rata mahasiswa yang tidak menghadiri kuliah setiap kali pertemuan sebanyak 6 mahasiswa dari jumlah keseluruhan 45 mahasiswa. Di jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik kelas 6 A pada mata kuliah Kapita Selekt Komunikasi di temukan rata-rata mahasiswa yang tidak menghadiri kuliah setiap kali pertemuan sebanyak 5 mahasiswa dari jumlah keseluruhan 35 mahasiswa.

Selain itu masalah lain yang peneliti temukan yaitu malas mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, tidak memiliki target akademik, kurang begitu peduli terhadap prestasi, pasif, dan lain sebagainya.

Dalam proses belajar setiap mahasiswa harus mempunyai suatu tujuan yang harus dicapai didalamnya, baik tujuan pendek maupun tujuan jangka panjang yang dapat membuat diri mereka mempunyai suatu perubahan yang terjadi setelah mereka mengikuti sebuah proses pendidikan yang diberikan di perguruan tinggi. Dengan beragam problema intern yang mereka alami, mahasiswa pun tentu tidak dapat luput dari tuntutan untuk menjadi lulusan yang dapat menyelesaikan studi tepat waktu, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi, serta disertai berbagai prestasi yang membanggakan. Oleh sebab itu untuk menghadapi berbagai tuntutan akademik tersebut, maka mahasiswa memerlukan seorang pembimbing untuk membantu mahasiswa mencapai apa yang mereka cita-citakan. Sebagaimana diungkapkan Rosyidan (1997:8):

“Bimbingan, motivasi, nasehat dan lain-lain hendaknya terus ditanamkan pada diri mahasiswa tersebut agar memiliki kepribadian yang mantap, disiplin dalam belajar dan tekun dalam menggali ilmu pengetahuan. Dalam hal ini perguruan tinggi menunjuk tenaga pendidik untuk memberikan bimbingan motivasi, serta nasehat yang bersifat akademik kepada mahasiswa. Tenaga pendidik yang dimaksud adalah dosen pembimbing akademik.”

Pada dasarnya dosen pembimbing akademik di perguruan tinggi berkedudukan sebagai unsur pendukung bimbingan program studi. Upaya bimbingan akademik dari dosen pembimbing akademik diarahkan sebagai upaya membantu agar mahasiswa dapat mengembangkan kemandiriannya dan kemampuannya, sehingga pada akhirnya mahasiswa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Biasanya bimbingan dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa dilakukan secara kelompok atau individu dengan pengertian bantuan yang diberikan terhadap seorang mahasiswa tertentu mungkin berlainan dengan

bimbingan terhadap mahasiswa yang lain yang berada dalam bimbingannya, tergantung pada interaksi antara dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa, dan juga tergantung pula pada sifat keterbukaan dari mahasiswa itu sendiri.

Selain itu kegiatan bimbingan akademik tersebut biasanya dilakukan pada saat mahasiswa akan melakukan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), mereka menemui dosen pembimbing akademik untuk berkonsultasi mata kuliah yang akan mereka kontrak dan evaluasi hasil belajar mereka selama satu semester kebelakang. Untuk mahasiswa semester enam biasanya mereka melakukan bimbingan akademik secara intens saat mereka mulai menentukan judul untuk penelitian skripsi mereka atau sekedar berkonsultasi masalah-masalah praktek dilapangan. Sebagaimana dijelaskan dalam Buku Panduan Akademik (2011:20) “Proses pembimbingan akademik bertujuan untuk membina dan mengarahkan mahasiswa agar pada proses perkuliahan dapat terencana, terlaksana, dan terpantau baik dalam ranah kognisi, afeksi maupun psikomotoriknya. Integrasi tiga ranah tersebut diimplementasikan dalam tridarma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat). Proses pembimbingan dilakukan secara persuasif dan dilaksanakan sekurang-kurangnya dua kali pada setiap semester.”

Meskipun demikian Aep Kusnawan selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang merupakan salah satu jurusan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengemukakan bahwa masalah yang sering muncul saat mahasiswa akan

melakukan bimbingan akademik ialah waktu, intensitas pertemuan mereka dengan dosen pembimbing akademik dan kualitas dari bimbingan akademik itu sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran pembimbing akademik dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sehingga penulis mengambil judul: PERAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA (Penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2012).

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari judul dan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat peneliti rumuskan permasalahannya:

1. Bagaimana gambaran umum bimbingan akademik dan motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana upaya dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2012?
3. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin peneliti capai yaitu :

1. Mendeskripsikan gambaran umum bimbingan akademik dan motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Mendeskripsikan bagaimana upaya dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2012.
3. Mengetahui hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2012.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dengan mengangkat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi *term of reference* (kerangka kerja) bagi seluruh civitas akademik khususnya yang berkaitan dengan bimbingan akademik.
 - b. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam bahan penerapan layanan bimbingan akademik di perguruan tinggi

2. Kegunaan praktis
 - a. Sebagian bahan masukan bagi dosen pembimbing akademik untuk lebih memperhatikan tugas-tugas dan kewajibannya sebagai seorang dosen wali bagi mahasiswa
 - b. Masukan bagi pihak kampus untuk lebih dapat meningkatkan layanan bimbingan akademik untuk mahasiswa
 - c. Sebagai bahan pertimbangan untuk merancang program bimbingan akademik terutama di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Sukardi (2008:62) “Bimbingan akademik yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dari kegiatan belajarnya.”

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa bimbingan akademik merupakan bentuk dari layanan bimbingan konseling dalam setting pendidikan yang diberikan kepada pelajar atau peserta didik yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar, materi belajar, kesulitan-kesulitan dalam belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dari kegiatan belajarnya tersebut.

Sedangkan menurut Sunarsih (2009:35) “Bimbingan akademik adalah kegiatan konsultasi antara pembimbing akademik dengan mahasiswa dalam

merencanakan studi serta membantu menyelesaikan masalah studi yang dialami, agar mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya dengan baik sesuai dengan minat dan kemampuannya.” Dari pemaparan Sunarsih tersebut diketahui bahwa bimbingan akademik lebih terfokus pada kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh seorang mahasiswa dengan pembimbing akademik diperguruan tinggi, bimbingan tersebut berkenaan dengan perencanaan studi serta bantuan dalam menyelesaikan masalah studi mahasiswa agar sesuai dengan minat dan kemampuan mahasiswa tersebut.

Syamsuddin dalam Sunarsih (2009:36) Layanan bimbingan akademik meliputi:

- a. Cara merencanakan studi sejak awal (kontrak kredit) hingga akhir studi beserta pengendalian pelaksanaannya
- b. Teknik-teknik mengikuti perkuliahan, mempelajari buku, menyelesaikan tugas, menyusun karya tulis, mempersiapkan dan mengikuti ujian, melaksanakan kerja lapangan atau laboratorium
- c. Identifikasi masalah belajar mahasiswa
- d. Konseling masalah-masalah belajar

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai yang dilakukan oleh seorang ahli yakni dosen pembimbing akademik pada klien yaitu mahasiswa dengan tujuan untuk mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di

suatu institusi pendidikan. Singkatnya bimbingan akademik adalah bimbingan yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa untuk membantu kelancaran kegiatan-kegiatan akademik.

Motivasi belajar menurut Uno (2009:23) adalah “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.” Demikian juga yang dipaparkan Sardiman (2010:75) “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang berada dalam diri mahasiswa untuk mengarahkan aktivitas belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Gage & Berile (1979:373) mengemukakan ciri-ciri individu atau siswa dengan motivasi belajar tinggi yaitu: memiliki teman dalam bekerja atau belajar, tekun dalam melaksanakan tugas, mempergunakan waktu sebaik mungkin, menyenangi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan dan mengutamakan keberhasilan.

Jhonson & Jhonson (dalam woolfolk, 1993:130) ada beberapa ciri dalam motivasi belajar yaitu: memiliki perencanaan dalam setiap tindakan, tindakan

berfokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan, memiliki rencana belajar yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan, memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan, aktif dalam mencari informasi baru, bangga dan puas terhadap prestasi, dan tidak cemas dan tidak takut gagal.

Uno (2009:23) menyatakan bahwa indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

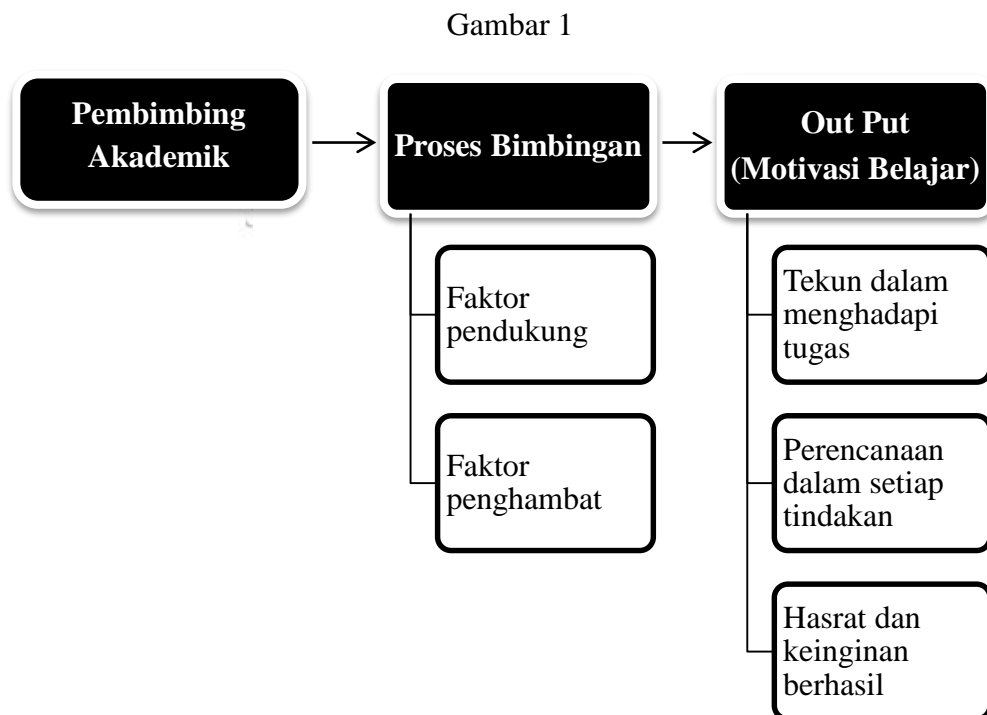
Sardiman (2010:83) mengemukakan motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi, dan motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya.

Menurut Tohirin (2013:127) salah satu aspek masalah yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*academic guidance*) yaitu

“Motivasi belajar yang rendah”. Selanjutnya menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:110) mengemukakan bahwa salah satu tujuan bimbingan belajar yaitu “Untuk membantu individu mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga dapat mencapai kemajuan yang berarti dan bertujuan.” Dari kedua pendapat para ahli tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan akademik dan motivasi belajar saling berhubungan satu sama lain.

Apabila kita gambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut:



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Alasan penentuan lokasi ialah karena tersedianya data yang akan dijadikan objek dalam penelitian serta lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti dalam upaya pengambilan data-data yang mungkin diperlukan untuk kepentingan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif melalui pendekatan analisis deskriptif. Penggunaan metode penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu menjelaskan atau menggambarkan permasalahan bimbingan akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Selain itu metode deskriptif ini dipilih dengan maksud untuk menjelaskan mengenai peran pembimbing akademik dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan cara mendeskripsikan bagaimana upaya dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tugas, bagaimana upaya dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan perencanaan dalam setiap tindakan mahasiswa dan bagaimana upaya dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil mahasiswa. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat

mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan serta menginterpretasikan data yang telah diperoleh dilapangan tanpa penambahan satu unsur tambahan lain yang dapat membuat nilai tambah dalam data yang terkumpul.

3. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah Dosen pembimbing akademik dan mahasiswa-mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Dosen pembimbing akademik dan mahasiswa-mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini namun tidak akan dipakai semuanya dalam penelitian ini mengingat minimnya waktu dan biaya peneliti oleh karena itu dipergunakan teknik sampling yang sesuai dengan kemampuan peneliti. Dalam penyusunan sampel perlu disusun kerangka sampling yaitu daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling. Teknik penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam pengambilan data. Data tersebut diperbolehkan untuk digunakan sebagai refleksi keadaan populasi secara keseluruhan.

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Cara demikian digunakan karena anggota populasi yang peneliti teliti merupakan populasi homogen serta peneliti tidak memperhatikan starta yang ada dalam populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2006:134) “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi,

jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%, atau lebih.” Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua bagian tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung diketahui bahwa jumlah dosen pembimbing akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung berjumlah 103 dosen maka besar prosentase sampel yang peneliti gunakan adalah 10% dari seluruh jumlah populasi, sehingga sampel yang penulis gunakan sebanyak 10 dosen. Sedangkan jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2012 yaitu 614 mahasiswa maka besar prosentase sampel yang peneliti gunakan adalah 10% dari seluruh jumlah populasi, sehingga sampel yang penulis gunakan sebanyak 61 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2012.

4. Sumber Data

Adapun data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 10 orang dosen pembimbing akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang sudah ditentukan sebagai sampel.

b. Sumber data skunder

Adapun yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu sebanyak 61 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunang Gunung Djati Bandung angkatan 2012 yang sudah ditentukan sebagai sampel dan bahan pustaka berupa buku. Tujuan diadakanya data sekunder yaitu untuk menguatkan sumber data primer pada penelitian ini.

5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universtitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- b. Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universtitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan data yang sesuai dengan masalah dan objek yang diteliti, dalam pengumpulan data ini maka penulis menggunakan metode antara lain:

a. Observasi

Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana kegiatan bimbingan akademik yang dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

b. *Interview* (wawancara)

Metode *Interview* (wawancara) digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data objektif yang diperlukan peneliti dalam menjelaskan kondisi real di lapangan secara umum, dan sekaligus untuk menguji kebenaran dan keabsahan data.

Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara terhadap sejumlah dosen pembimbing akademik yang sudah ditentukan sebagai sampel mengenai upaya-upaya dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

c. Angket

Bentuk angket yang peneliti sebarakan yaitu berupa pernyataan tertutup berbentuk *multiple choice*, dengan cara responden memilih satu jawaban yang sesuai dari sejumlah pilihan jawaban yang tersedia. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket model likert dengan skala 4 (empat) alternatif jawaban yang merupakan angket pengukuran motivasi belajar milik Ely Maknunatin. Dalam menggunakan angket ini peneliti melakukan perbaikan pada beberapa item pernyataan.

Angket digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar mahasiswa dan meminta mahasiswa memilih satu jawaban yang sesuai dengan yang mereka alami selama menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunang Gunung Djati Bandung.

7. Analisis Data

Pengolahan data merupakan hal yang penting dan mutlak, yang mempunyai makna yang sebenarnya dan dapat dipercaya kebenarannya. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data setelah data terkumpul baik dari data primer maupun sekunder. Dalam bimbingan terdapat satu unsur penting yaitu pembimbing. Terdapat bermacam-macam kategori pembimbing, namun dalam penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan tentang pembimbing akademik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.
- b. Mengklarifikasi data sesuai dengan satuan-satuan penelitian. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai peran pembimbing akademik serta upayanya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui proses bimbingan akademik yang dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, serta faktor penunjang dan penghambatnya, hingga sampai pada outputnya yaitu meningkatnya motivasi belajar mahasiswa.
- c. Menafsirkan data dengan kerangka pemikiran sebagai pisau analisa. Peneliti berusaha menganalisa semua data yang telah direduksi dan telah diklarifikasi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.
- d. Terhadap data yang bersifat angka digunakan analisis kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel-tabel untuk frekuensi alternatif jawaban
- 2) Menentukan persentase setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100 \% \quad (\text{Anas Sudjono, 2009:40})$$

Keterangan : P : Angka Prosentase

F : Frekwensi Jawaban Responden

N : Jawaban Responden

100 % : Angka Konstan

Adapun tafsiran prosentase yang akan dihasilkan adalah:

1 – 25% sangat kurang baik

26 – 50% kurang baik

51 – 75% baik

76 – 100% sangat baik

- e. Penarikan kesimpulan serta penyusunan, yaitu setelah peneliti menarik sebuah kesimpulan, maka penelitipun menyusun data-data yang telah didapat.